

## Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

\*Ni Putu Suci Agustiar<sup>1</sup>, Ni Nyoman Ganing<sup>2</sup>, I Komang Ngurah Wiyasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

*Article history:*  
25 December 2020  
Received in revised form  
01 January 2021  
Accepted 25 January 2021  
Available online 03  
Pebruari 2021

*Kata Kunci:*  
Talking Stick, Buku Cerita,  
Pemahaman

*Keywords:*  
Talking Stick, Storybook,  
Comprehension

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Talking Stick* berbantuan buku cerita dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan yang terencana menggunakan design eksperimen semu atau non equivalent control group design. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel dengan mengacak kelas atau teknik random sampling. Pada penelitian ini mengambil populasi semua siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu sejumlah 308 siswa. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 siswa, 30 anak merupakan siswa kelas V SD Negeri 5 peguyangan yang terpilih sebagai kelompok yang diberikan perlakuan dan sebanyak 35 anak merupakan siswa kelas V SD Negeri 3 peguyangan yang terpilih sebagai kelompok pembanding. Cara mengumpulkan data kompetensi pengetahuan siswa dilakukan dengan lembar teknik test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai pretest dan posttest menggunakan uji-t. Diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen 80,33 dan kelas control sebesar 66,29 berdasarkan hal tersebut siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* lebih unggul dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,389 > t_{tabel} = 2,000$  dengan  $dk = 63$  dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keetrampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020 setelah diberikan treatment.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to study whether the Talking Stick model is requested by the storybook can help the comprehension reading skill of five grade students Lieutenant Colonel Primary School Colonel Wisnu Denpasar Academic Year 2019/2020. This research was conducted by conducting an approved experiment using a quasi-experimental design or a control group design. In this study determine the sample using a random technique or random sampling technique. In this study, the population was elementary school students Lieutenant Colonel Wisnu totaling 308 students. Samples obtained in this study were obtained by 65 students, 30 students were grade V students of SD Negeri 5 Peguyangan selected as the group that received help and a total of 35 students who were students of grade V SD Negeri 3 Peguyangan were selected as comparison groups. How to collect data about students' knowledge competency is done by the test technique sheet. Based on the results of data analysis obtained the value of pretest and posttest using t-test. The average experimental class is 80,33 and the control class is 66,29 based on this the students who are taught with the Talking Stick Learning Model are superior to students who study conventionally. Calculated  $t = 2,389 < t_{table} = 2,000$  so there was no significant difference at posttest =  $2,389 > t_{table} = 2,000$  with  $dk = 63$  and a significance level of 5%. The conclusion in this study is the Talking Stick model that is supported by storybook can increase the comprehension of five grade students of Middle School Letkol Wisnu in the academic year 2019/2020.*

## 1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan rencana tertulis berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Di dalam era gagasan kurikulum 2013 menganut pemikiran yang mendasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran harus menunjukkan dengan peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi, menggali dan memanfaatkan pengetahuan dalam proses kognitifnya. Salah satu muatan materi pembelajaran pada rentangan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum 2013 yaitu muatan materi Bahasa Indonesia. Pengembangan kurikulum, selain mempertimbangkan landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan landasan yuridis, (Djuandi, 2013). Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan, (Siswanto, 2015). Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk melakukan perubahan-perubahan dan pembaharuan, (Faturahman & Ahmadi, 2012). Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di Negara tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing, (Winaputra, 2008).

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang dimiliki negara Indonesia, dimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya selain itu bahasa juga sebagai pemersatu bangsa dalam berbagai kegiatan (Arini, dkk 2007:3). Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari. Bahasa adalah alat komunikasi yang terbentuk dari budaya setempat, melalui berbahasa seseorang dapat saling menyatakan perasaan, gagasan, dan pikiran masing-masing. Di Indonesia sekolah merupakan salah satu ruang lingkup yang mengajarkan cara berbahasa dengan baik. Empat aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Berdasarkan sekian teori yang menyatakan pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menunjang pendidikan, seharusnya menjadi pembelajaran yang digemari siswa karena menyangkut penerapan dan konsep kehidupan sehari – hari, namun berdasarkan hasil observasi di lapangan hasilnya justru berbeda.

Berdasarkan pengalaman observasi pada saat melaksanakan PPL-Real di SD Negeri 5 peguyangan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang. Beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu, dalam pelaksanaannya pembelajaran kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pada saat pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan penyampaian materi dalam buku teks saja, sehingga selama proses pembelajaran gurulah yang aktif dan siswanya menjadi pasif. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang belum optimal juga berpengaruh pada pemahaman dan kompetensi pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga diperlukan pembaharuan strategi. perlunya suatu proses pembelajaran dengan suasana yang menarik, untuk meningkatkan nilai kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dari siswa. Pemanfaatan model pembelajaran perlu dioptimalkan dan divariasikan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikutinya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa dan dapat melatih pemahaman siswa.

Penelitian yang mendukung masalah dalam penelitian ini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Indra Kusuma (2017) dalam penelitian yang dilakukan terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa diantaranya : (1) siswa sulit memahami isi cerita, (2) siswa sulit menemukan ide pokok tiap di tiap paragraph, (3) siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam

menyimpulkan isi bacaan. Adapun factor penyebab munculnya masalah tersebut yaitu : (1) Guru kurang memahami adanya strategi pembelajaran yang bergama, (2) serta kurangnya fasilitas sekolah seperti bahan bacaan yang kurang memadai. Mengingat membaca merupakan aspek yang penting maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), (Shoimin, 2014). (Kurniasih, Imas, dan Sani, 2015) menyatakan bahwa, tongkat berbicara (*Talking Stick*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Metode *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat, (Huda, 2017). Metode ini digunakan sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak Model ini memfokuskan siswa untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008:123) menyebutkan pembelajaran dengan *Talking Stick*. bisa melatih kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa.

model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta pelajar menciptakan kualitas dalam belajarnya (Subhan Hayun, 2019). Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar dan bermain sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran. Model ini termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibelajarkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini berbantuan tongkat (stick), dimana siswa terakhir yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Teknik *talking stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum atau pertemuan antar suku (Iswandari, 2017).

Penerapan model *Talking Stick* ini lebih efektif bila didukung dengan adanya media pelajaran. Buku cerita merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Buku cerita mengandung bacaan yang ringan sehingga dapat melatih pemahaman siswa. Selain itu, buku cerita juga disajikan dengan sangat menarik karena mengandung gambar dan warna yang dapat menarik minat membaca siswa. Poses pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk pada tahun 2013 dengan judul "Penerapan Metode Talking Sttick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona" Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* memiliki potensi cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona. Dengan penerapan metode *Talking Stick*, dapat menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan serta mengasah daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona.

Penelitian oleh Bakri, Yusman, dkk (2015) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana" menyatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa

Berdasarkan urain tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Letkol Wisnu Denpasar. Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dapat di atur dan dikontrol secara ketat. Rancangan yang digunakan yaitu "*Nonequivalent Control Group Design*" karena penelitian ini diawali dengan pemberian test awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*) dan diakhiri dengan pemberian test akhir (*posttest*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 308 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Dalam memilih sampel tidak dilakukan pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Karena kelas yang telah terbentuk sebelumnya tidak dapat dirubah lagi.

Pengundian sampel dilakukan sebanyak dua kali. Pada pengundian pertama kelompok yang terpilih menjadi sampel adalah SD Negeri 3 peguyangan dan SD Negeri 5 Peguyangan. Pengundian Kedua dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan control. Dalam penelitian ini SD Negeri 5 Peguyangan terpilih sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 35 siswa dan SD Negeri 3 Peguyangan sebagai kelompok control dengan jumlah sebanyak 30 orang. Setelah diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian kemudian pemberian *pre-test* ke kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dengan diberikan perlakuan, memberikan model *Talking Stick berbantuan buku cerita* kepada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol. Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca pemahan siswa. Dari tahap persiapan eksperimen dilakukan beberapa kegiatan oleh peneliti yang meliputi dari melakukan observasi di SD Negeri Gugus Letkol Wisnu dan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas V, kemudian peneliti dan guru kelas yang bersangkutan melakukan diskusi terkait prinsip dasar dan prosedur dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

**Tabel 1.** Langkah Langkah Model *Talking Stick*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1	Guru menyiapkan sebuah tongkat
Fase 2	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya
Fase 3	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
Fase 4	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
Fase 5	Guru memberikan kesimpulan
Fase 6	Evaluasi

Sumber: (Shoimin, 2014)

Selanjutnya disiapkan beberapa alat pendukung penelitian seperti menyiapkan RPP berdasarkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian, sumber belajar, media pembelajaran, dan instrumen penelitian muatan materi berupa tes pilihan ganda yang sudah melalui uji instrumen. Menyiapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya pada tahap eksperimen. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita sedangkan kelompok control diberikan dibelajarkan secara konvensional. Perlakuan inii diberikan sebanyak masing masing 6 kali pertemuan. Saat akhir petemuan, siswa diberikan test akhir berupa post-test. Penilaian dilakukan untuk menguji keterampilan membaca pemahaman siswa berupa tes objektif.

Data yang hendak diketahui dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahan siswa melalui pemberian test yang merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yang berjumlah 50 butir yang telah diuji kelayakannya. Suatu instrumen dapat dipercaya dan dikatakan baik apabila instrumen tersebut tingkat validitas dan reliabilitasnya tinggi. Instrumen tes keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan sesudah dilakukannya uji coba terhadap siswa yang sudah memperoleh bahan pembelajaran yang diujicobakan serta telah divalidasi dan dibuat berdasarkan indikator pada kompetensi dasar. Instrumen penelitian berikut digunakan untuk mengukur keterampilan

embaca pemahan siswa. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi. Pemahaman Bahasa Indonesia pada kelas V yang diukur dalam penelitian ini terbatas pada taraf (C1), (C2), (C3), dan (C4).

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kompetensi Pengetahuan				Bentuk Soal	Nomer Soal
		C1	C2	C3	C4		
Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Dengan disajikan teks bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar		√			Pilihan Ganda	8, 13, 16, 19, 20, 22, 25, 27, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 40
	Dengan disajikan teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada sebuah teks bacaan				√		

Sumber : Diadaptasi dari Buku Guru Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan

Analisis statistik inferensial dipakai pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh metode yang ada kaitannya dengan analisis sebagian data yang selanjutnya yaitu dengan penarikan simpulan tentang data induk ataupun populasi. *Normality test (kolmogorov smirnov)* serta *homogeneity test* (Uji F) merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis dilaksanakan. T-test (*polled varians*) digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis nol diterima serta hipotesis alternatif ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Pada tingkat kepercayaan 5% dengan  $df = n_1 + n_2 - 2$ ,  $H_0$  berbunyi "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahamn siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020"

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil post-test, diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Analisis *Post-test*

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-Rata X	80.27	66.29
Variansi ( $S^2$ )	42.99	66.68
Standar Deviasi (SD)	6.56	8.17
Nilai Maksimum	90	80
Nilai Minimum	70	50

Berdasarkan Tabel 3, diketahui pengelompokan frekuensi untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata  $X = 80,27$ . Sedangkan kelompok control memperoleh skor rata-rata  $X = 66,29$ . Berdasarkan hasil analisis data keterampilan membaca pemahaman keompok ekkspirimen  $X = 80,27 > X = 66,29$  rata -rata hasil skor kelompok control.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji-t, sebaran data harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk menentukan normalitas sebaran data digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan menentukan homogenitas varians dari kedua sebaran data menggunakan uji F (*Fisher*). Hasil analisis Uji homogenitas dan normalitas tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Sampel	Nilai Maksimum [ <i>FT - Fs</i> ]	Nilai Tabel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Kelompok Eksperimen	0.19	0.248	Berdistribusi Normal
Kelompok Kontrol	0.12	0.230	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui Kelas V SD Negeri 5 Peguyangan memiliki Nilai maksimum [*FT - Fs*] = 0.19 dan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dimana taraf signifikansinya 5% ( $\alpha = 0,05$ ) = 0.248. Karena nilai maksimum [*FT - Fs*] < nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* maka data berdistribusi normal. Sedangkan diketahui nilai kelas V SDN 3 Peguyangan memiliki nilai maksimum [*FT - Fs*] = 0.12 dan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dimana taraf signifikansinya adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) = 0.230. Karena nilai maksimum [*FT - Fs*] < nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

NO	Pengujian	<i>S1</i> <sup>2</sup>	<i>S2</i> <sup>2</sup>	Dk	<i>F</i> <sub>Hitung</sub>	<i>F</i> <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
1.	Uji Homogenitas	42.99	66.68	65	1.55	1.65	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil analisis data nilai *F*<sub>Hitung</sub> = 1,55 dan nilai *F*<sub>Tabel</sub> = 1,65 dimana taraf signifikansinya yaitu 5% dengan derajat kebebasan pembilang = 30 dan derajat kebebasan penyebut = 35. Karena *F*<sub>Hitung</sub> = 1,55 < *F*<sub>Tabel</sub> = 1.65 maka hasil kedua kelompok mempunyai variansi homogen.

Dari hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Dengan kriteria pengujian syarat signifikan 5% dimana  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , jika harga  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka *H*<sub>0</sub> diterima. Dari hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut.

**Tabel 6..** Rekapitulasi Hasil Uji-T

No	Kelompok	Rerata	<i>S</i> <sup>2</sup>	N	Dk	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	<i>t</i> <sub>tabel</sub>	Simpulan
1.	Eksperimen	80.27	43.31	30	63	2,389	2,000	H <sub>0</sub> Ditolak
2.	Kontrol	63.66	70.94	35				

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *t*<sub>hitung</sub> = 2,389 dimana taraf signifikansinya yaitu 5% dengan ( $dk = 30 + 35 - 2$ ) = 63 diperoleh *t*<sub>tabel</sub> = 2.000. Karena harga *t*<sub>hitung</sub> = 2,389 > *t*<sub>tabel</sub> = 2,000 maka *H*<sub>0</sub> ditolak. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang dibelajarkan melalui model *Talking Stick* berbantuan buku cerita dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020.

Pertemuan pertama, secara keseluruhan metode mengajar konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelompok control berjalan baik. Namun siswa cenderung kurang antusias dalam proses pembelajaran karena lebih banyak didominasi oleh guru. Keterlibatan peserta didik saat di dalam kelas masih kurang. Siswa hanya aktif dan bersemangat pada saat awal pembelajaran setelah itu siswa menjadi cenderung pasif dan mengalihkan perhatiannya. Beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktivitasnya sendiri ataupun dengan teman selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan penerapan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita di kelompok eksperimen siswa sangat aktif. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar murid terlihat

tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun pelaksanaan proses pembelajaran mengalami sedikit hambatan karena siswa masih merasa malu dalam mengemukakan pendapatnya sehingga keaktifan siswa masih belum optimal. Siswa terlihat masih merasa asing dengan dengan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita yang diterapkan dan masih perlu penyesuaian.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa pada kelompok eksperimen mulai terlihat terbiasa dengan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita. Siswa mulai mengerti alur pembelajaran yang diawali dengan guru membagikan dan mempersilahkan siswa untuk membaca dan memahami buku cerita yang telah dibagikan, guru kemudian mengintruksikan siswa untuk menutup dan mengumpulkan buku cerita tersebut ke depan, setelah itu tongkat dioper dan digulir oleh siswa sambil diiringi dengan nyanyian. Saat nyanyian selesai yang terakhir membawa tongkat akan diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan buku cerita yang telah dibaca sebelumnya.

Pada pertemuan berikutnya, siswa sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita. Saat guru membagikan buku cerita, seluruh siswa tampak antusias untuk membaca dan memahami materi. Siswa tidak malu lagi dalam mengemukakan pendapatnya. Seluruh siswa sangat antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran. Dapat dilihat dari ekspresi senang serta semangat siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini memiliki kelebihan khusus yang dapat membangkitkan pemahaman siswa. Model ini juga efektif dalam menguji kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Membuat siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih cepat, Memacu siswa untuk belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai, Menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek dan keberaniannya dalam berpendapat.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan. Diketahui awal pengujian dengan uji-t diketahui bahwa kedua kelas memiliki kesetaraan dalam akademik. Namun setelah diberikan perlakuan (treatment) sebanyak 6x pertemuan dan diberikan posttest didapatkan hasil belajar siswa yaitu pada taraf signifikan 5% dan  $db = 63$  thitung = 2,389 > ttabel = 2,000 berdasarkan hasil perhitungan diketahui thitung > ttabel ini berarti hasil penelitian ini signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa implikasi dalam pembelajaran yang dilakukan di SD. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan berpengaruh terhadap keaktifan, kreativitas dan rasa antusias siswa. Penerapan model yang tepat membuat siswa lebih memahami materi serta tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita adalah alternative yang bisa digunakan oleh guru terutama dalam upaya mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa karena mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Maka dari itu hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Dengan kata lain model *Talking Stick* berbantuan buku cerita bisa diterapkan didalam proses pembelajaran di Gugus Letkol Wisnu Denpasar dengan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Talking Stick* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan tanpa model *Talking Stick*. Artinya, model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulannya sebagai berikut. Rata-rata skor posttest siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan control = 66,29 . Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh  $t_{hitung} = 2,389$  dimana taraf signifikansinya adalah 5% dan  $dk = 30 + 35 - 2 = 63$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.000$  Oleh Karena  $t_{hitung} = 2,389 > t_{tabel} = 2.000$  maka  $H_0$  ditolak (gagal diterima). Sehingga terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan control. Maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung sumber belajar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mutu sekolah menjadi semakin meningkat serta sekolah mampu menghasilkan output yang berkualitas. (2) Guru, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kepada guru disarankan penelitian ini bisa menjadi referensi guna mengoptimalkan keterampilan dalam

merencanakan pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman . Selain itu, seyoginya guru lebih inovatif sertakreatif ketika merencanakan pembelajaran yang menggunakan model, strategi ataupun metode yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa. (3) Peneliti lain, Berdasarkan temuan penelitian, kepada peneliti lain disarankan untuk memakai hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan baik variabel bebas, variabel terikat ataupun melanjutkan penelitian atau menjadikan refrensi ataupun penelitian yang relevan. disarankan hasil penelitian ini dijadikan sebagai refrensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang inovatif serta memiliki makna untuk siswa.

## Referensi

- Djuandi. (2013). *Permendikbud tentang Kurikulum Tahun 2013*. <http://bsnp-indonesia.org/2013/06/20/permendikbud-tentang-kurikulum-tahun-2013/>
- Faturahman & Ahmadi, K. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustakaraya.
- Huda, F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018*. 3(2), 45–54.
- Iswandari, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Organisasi Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(2), 48–52. <http://jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/view/50>
- Kurniasih, Imas, dan Sani, B. (2015). *Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. ArRuzz Media.
- Siswanto, R. M. T. & I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi*, 1(2), 216–228. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3231>
- Subhan Hayun, N. A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(7), 951–964. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/575>
- Winaputra, U. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*.